

## PENGARUH RISIKO KREDIT DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA BARAT DAN BANTEN TBK

**Heni Rohaeni**

Akademi Sekretari dan Manajemen BSI Bandung  
heni.hri@bsi.ac.id

**Diki Rudiansyah**

Universitas BSI Bandung  
dikirudiansyah9@gmail.com

***Abstract:** The purpose of this study was to determine the effect of credit risk and liquidity to profitabiitas partially and simultaneously. Descriptive verification method used quantitative approach. Credit Risk Thitung for NPL amounted -1.959 negative sign and Ttabel of 0.740, then by comparison Thitung and Ttabel obtained figures -1.180 <0.740 with significant value of 0.145 > 0.05. It can be concluded that partial NPL but not significant effect on profitability in BJB Bank. Liquidity Thitung for liquidity amounted to 0.850 is positive and ttabel figures obtained 0.850 <0.740 and significant value of 0.475 > 0.05 it can be concluded that partial liquidity no significant effect on profitability in the BJB Bank. Credit risk and liquidity to Profitability in simultan with the provisions of a significant level of  $\alpha = 0.05$  or 5% with the degree of freedom  $DF1 = k-1$  and  $DF2 = nk$  where Ftable value by 6, 94. So the results obtained from the comparison Fhitung with Ftable of 2.261 > 6.94 can be inferred credit risk and liquidity no significant effect on the profitability of the significance level of 0.252 > 0.05.*

***Keywords:** NPL, LDR and Profitabilitas*

**Abstrak:** Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh risiko kredit dan likuiditas terhadap profitabiitas secara parsial dan simultan. Metode yang digunakan deskriptif verifikatif mendekati kuantitatif. Risiko Kredit  $T_{hitung}$  untuk NPL adalah sebesar -1,959 bertanda negatif dan  $T_{tabel}$  sebesar 0,740, Maka dengan perbandingan  $T_{hitung}$  dan  $T_{tabel}$  diperoleh angka -1,180 < 0,740 dengan nilai signifikan sebesar 0,145 > 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial NPL berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas pada Bank BJB. Likuiditas  $T_{hitung}$  untuk Likuiditas adalah sebesar 0,850 bertanda positif dan  $t_{tabel}$  diperoleh angka 0,850 < 0,740 dan nilai signifikan sebesar 0,475 > 0,05, hal ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial likuiditas tidak ada pengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank BJB. Risiko kredit dan Likuiditas terhadap Profitabilitas secara simultan dengan ketentuan tingkat signifikan  $\alpha=0,05$  atau 5% dengan derajat kebebasan  $df1=k-1$  dan  $df2=n-k$  dimana nilai  $f_{tabel}$  sebesar 6,94. Maka hasil yang diperoleh dari perbandingan  $f_{hitung}$  dengan  $f_{tabel}$  sebesar 2,261 > 6,94 dapat disimpulkan risiko kredit dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan tingkat signifikansi 0,252 > 0,05.

**Kata Kunci:** NPL, LDR dan Profitabilitas

## 1. PENDAHULUAN

Lembaga keuangan merupakan aset yang sangat penting dalam pembangunan perekonomian suatu negara. Di Indonesia sendiri, perkembangan perekonomian tidak bisa dilepaskan dari besarnya peranan lembaga keuangan. Secara umum lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak dibidang keuangan dimana kegiatannya baik hanya menghimpun dana, atau hanya menyalurkan dana atau keduanya menghimpun dan menyalurkan dana. Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011 menyatakan bahwa risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko kredit merupakan risiko yang wajar terjadi mengingat salah satu usaha inti bank itu sendiri adalah pemberian kredit. Sebelum memberikan kredit, bank harus mengumpulkan informasi memadai tentang pelanggan potensial untuk dapat meminimalisir risiko kredit yang dihadapi di kemudian hari. Informasi ini biasanya dikumpulkan selama dokumentasi kredit (Kithinji, 2010:23). Bank memberikan pinjaman kepada nasabah, namun ketika nasabah gagal memenuhi kewajibannya maka masalah kredit macet akan meningkat (Kargi, 2014:56). Tingginya tingkat *Rasio Non Performing Loan* memiliki arti kualitas kredit suatu bank buruk dan menyebabkan kredit bermasalah semakin banyak, sehingga kerugian yang timbul akibat kredit bermasalah semakin besar (Fifit, 2013:23). Manajemen bank harus mengetahui bagaimana kebijakan kredit dapat mempengaruhi kegiatan operasional bank, sehingga akan berdampak pula terhadap tingkat profitabilitas yang dicapai oleh bank itu sendiri (Nawaz dan Munir, 2012:76).

**Tabel 1. Profitabilitas Bank BJB Peride 2009-2014**

KETERANGAN	2009	2010	2011	2012	2013	2014
ROA	3,24%	3,15%	2,65%	2,46%	2,61%	1,92%
NPL	1,97%	1,86%	1,21%	2,07%	2,83%	4,15%
LDR	89,47%	71,54%	72,95%	74,09%	96,47%	93,18%

Sumber: Profitabilitas Bank BJB periode 2009-2014.

Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2012: 506) *Return On Asset* menunjukkan kemampuan menejemen bank dalam menghasilkan income dari pengelolaan aset yang dimiliki. Sedangkan menurut Dendawijaya (2010: 118), semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) yang diperoleh semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham.

**Tabel 2. Perkembangan ROA Bank bjb  
Periode Tahun 2009-2014**

TAHUN	ROA	TAHUN	ROA
2009	3,24%	2012	2,46%
2010	3,15%	2013	2,61%
2011	2,65%	2014	1,92%

Sumber : profitabilitas bank bjb

*Return On Assets* (ROA) menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktivasnya untuk memperoleh pendapatan. Menurut Susan Irawati (2006:59), *Return On Asset* adalah kemampuan suatu perusahaan (aktiva perusahaan) dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba operasi perusahaan (EBIT) atau perbandingan laba usahadengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba dan dinyatakan dalam persentase, *Return On Asset* sering kali disebut sebagai rentabilitas ekonomi (RE) atau *Eaming Power*.

Kondisi tersebut mendorong Bank Indonesia untuk mengendalikan pergerakan inflasi agar berada pada sasaran yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar  $1\% \pm 4\%$ . Salah satu upaya yang dilakukan Bank Indonesia adalah dengan menggunakan kebijakan suku bunga Bank Indonesia (*BI rate*). Menurut Bank Indonesia, BI Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2012:506) *Return on Asset* menunjukkan kemampuan menejemen bank dalam menghasilkan income dari pengelolaan aset yang dimiliki.

(Dendawijaya, 2010:118). Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) yang diperoleh semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham.

**Tabel 3. Perkembangan NPL Bank bjb  
Periode Tahun 2009-2014**

TAHUN	NPL	TAHUN	NPL
2009	1,97%	2012	2,07%
2010	1,86%	2013	2,83%
2011	1,21%	2014	4,15%

Sumber: profitabilitas bank bjb

Untuk mengukur tingkat risiko kredit didalam pengertian ini, peneliti menggunakan *non performing loan* (NPL) sebagai proksi. *Non performing loan* dapat mengukur kemampuan Bank dalam meminimalkan kredit bermasalah yang dihadapi (Puspitasari, 2009:39)

Menurut Dendawijaya (2001:85) menyatakan kredit bermasalah (NPL) adalah kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya tlah mengalami penundaan lebih dari satu tahun sejak jatuh tempo menurut jadwal yang telah dijanjikan. Menurut Jahiruddin *et al.* (2014:33) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan Bank dalam meng-cover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur.

**Tabel 4. Perkembangan LDR Bank bjb  
Periode Tahun 2009-2014**

TAHUN	LDR	TAHUN	LDR
2009	89,47%	2012	74,09%
2010	71,54%	2013	96,47%

TAHUN	LDR	TAHUN	LDR
2011	72,95%	2014	93,18%

Sumber: *profitabilitas bank bjb*

Likuiditas Bank sangat penting karena besar likuiditas wajib minimum atau giro wajib minimum Bank telah ditetapkan oleh Bank Indonesia selaku Bank sentral. Manajemen giro wajib minimum sangat penting, sulit, dan kompleks pengaturannya karena pimpinan Bank harus memenuhi ketetapan (yuridis) dan ekonomis.

Pengertian likuiditas menurut Brigham dan Houston (2010:134), mengatakan bahwa: "Aset likuid merupakan asset yang diperdagangkan di pasar aktif sehingga dapat dikonversi dengan cepat menjadi kas pada harga pasar yang berlaku, sedangkan posisi likuiditas suatu perusahaan berkaitan dengan pertanyaan, apakah perusahaan mampu melunasi utangnya ketika utang tersebut jatuh tempo di tahun berikutnya."

Menurut Subramanyam (2012:43) likuiditas, adalah: "Untuk mengevaluasi kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek". Pengertian likuiditas menurut Fred Weston dalam Kasmir (2012:129) adalah: "rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo".

Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban financial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas.

Menurut Darmawi (2011:59), likuiditas adalah suatu istilah yang dipakai untuk menunjukkan persediaan uang tunai dan asset lain yang dengan mudah dijadikan uang tunai. Alat ukur penilayan kesehatan perbankan dalam faktor likuiditas yang sering digunakan adalah rasio LDR.

Menurut Darmawi (2011:61) LDR adalah salah satu ukuran likuid dari konsep persediaan yang berbentuk rasio pinjaman terhadap deposit. Menurut Kasmir (2014:225) LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Menurut Dendawijaya (2000:118) rasio ini menggambarkan kemampuan Bank membayar kembali penarikan yang dilakukan oleh nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Berdasarkan pendapat para ahli bahwa LDR adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan Bank membayar kembali penarikan dana yang dilakukan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

### 2.1 Kredit

Manusia memerlukan kredit karena manusia adalah *homo economicus* dan setiap manusia berusaha untuk memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan manusia beraneka ragam sesuai dengan harkatnya yang selalu meningkat, sedangkan kemampuannya

untuk mencapai sesuatu yang diinginkannya terbatas. Hal ini menyebabkan manusia memerlukan bantuan untuk memenuhi hasrat dan cita-citanya, dalam hal ini ia berusaha. Maka untuk meningkatkan usahanya atau untuk meningkatkan jasa guna suatu barang, manusia sangat memerlukan bantuan dalam bentuk permodalan. Bantuan pada lembaga keuangan Bank maupun non perbankan disebut kredit.

Kredit yang dalam bahasa Inggris disebut *credit* berasal dari bahasa Yunani yaitu *credere* yang artinya kepercayaan. Kalangan perbankan, selain mempergunakan istilah kredit juga mempergunakan istilah pinjaman yang artinya adalah kredit dalam bentuk uang atau sesuatu yang dapat memberikan penundaan pembayaran uang.

Pengertian Kredit menurut Undang-undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan kesepakatan pinjam meminjam antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Menurut Kent seperti dikutip oleh Hasibuan (2011:12) mendefinisikan bahwa kredit adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu yang diminta, atau pada waktu yang akan datang karena penyerahan barang-barang sekarang. Menurut Iswi Hariyani (2010:10) menyatakan "Kredit yang diberikan oleh Bank didasarkan atas kepercayaan sehingga pemberian kredit merupakan pemberian kepercayaan kepada nasabah".

## 2.2 Likuiditas

Likuiditas Bank sangat penting karena besar likuiditas wajib minimum atau giro wajib minimum Bank telah ditetapkan oleh Bank Indonesia selaku Bank sentral. Manajemen giro wajib minimum sangat penting, sulit, dan kompleks pengaturannya karena pimpinan Bank harus memenuhi ketetapan (yuridis) dan ekonomis.

Pengertian likuiditas menurut Brigham dan Houston (2010:134), mengatakan bahwa:

"Aset likuid merupakan aset yang diperdagangkan di pasar aktif sehingga dapat dikonversi dengan cepat menjadi kas pada harga pasar yang berlaku, sedangkan posisi likuiditas suatu perusahaan berkaitan dengan pertanyaan, apakah perusahaan mampu melunasi utangnya ketika utang tersebut jatuh tempo di tahun berikutnya."

Menurut Subramanyam (2012:43) likuiditas, adalah:

"Untuk mengevaluasi kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek".

Pengertian likuiditas menurut Fred Weston dalam Kasmir (2012:129) adalah:

"Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo".

### 2.3 Profitabilitas

Bank beroperasi dan mutlak harus mendapatkan suatu pendapatan, pendapatan ini jelas untuk kesinambungan Bank yang bersangkutan. Pendapatan Bank ini akan terjadi jika penghasilan yang diperoleh Bank lebih besar dan jumlah pengeluarannya (biaya). Penghasilan suatu Bank berasal dan hasil operasional bunga kredit yang diberikan, agio saham dan lain-lain.

Menurut Sartono (2010:12), yang menyatakan bahwa profitabilitas ialah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Lebih lanjut Sartono (2010:130) menjelaskan bahwa:

“Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri.”

Bambang Riyanto (2009:35) menjelaskan bahwa:

“Profitabilitas merupakan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas menunjukkan tingkat keberhasilan suatu badan usaha dalam menghasilkan pengembalian (*return*) kepada pemilikinya.”

Berdasarkan pengertian diatas bahwa profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan.

Rasio profitabilitas menurut J. Fred Weston dan Thomas E. Copeland (2010:237) adalah mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Menurut Weston dan Copeland (2009:237) menjelaskan bahwa:

“Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi.”

Agnes Sawir (2010:18) menjelaskan bahwa:

“Rasio profitabilitas memberikan gambaran-gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan.”

### 3. METODOLOGI

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui deskripsi pengaruh NPL, LDR terhadap Profitabilitas.

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank bjb yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama tahun 2009-2014 sebanyak 12 bank umum konvensional. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik *sampling total*, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 12 bank umum. Data penelitian menggunakan

data sekunder yaitu data publikasi laporan keuangan pertahun Bank Umum yang didapat dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan selama periode tahun 2009-2014.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, analisis korelasi, analisis koefisien determinasi, uji t dan uji F. Menurut Sugiyono (2015:2) mengatakan metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.

Adapun pengertian statistik deskriptif menurut Sugiyono (2016:29) menyatakan statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk memberikan gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Menurut Sugiyono (2015:7) juga mengatakan, metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang menggunakan data penelitian yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Menurut R. Agus Sartono (2010:12), yang menyatakan bahwa profitabilitas ialah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Agus Sartono (2010:130) menjelaskan bahwa : “profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Bambang Riyanto (2009 :35) menjelaskan bahwa : “profitabilitas merupakan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas menunjukkan tingkat keberhasilan suatu badan usaha dalam menghasilkan pengembalian (*return*) kepada pemiliknya.”

Berdasarkan pengertian di atas bahwa profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Rasio profitabilitas menurut J. Fred Weston dan Thomas E. Copeland (2010:237) adalah mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Agnes Sawir (2010:18) menjelaskan bahwa:

“Rasio profitabilitas memberikan gambaran-gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan.”

Rasio profitabilitas ini yang biasanya dijadikan bahan pertimbangan seorang investor dalam menanamkan sahamnya di suatu perusahaan. Bila suatu perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi terhadap pengembalian saham, maka seorang investor akan memilih perusahaan tersebut untuk menanamkan sahamnya.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber : Muhammad (2014:254)

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran dari inflasi, BI rate dan profitabilitas bank umum selama periode tahun 2009-2014. Berdasarkan hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel NPL tidak berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, karena data yang diteliti kurang dari 8 tahun.

Hasil penelitian ini sesuai dengan apa yang saya teliti dimana Risiko Kredit (NPL) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan pada pembahasan landasan teori sebelumnya mengenai Risiko Kredit (NPL) terhadap profitabilitas yaitu jika Risiko Kredit (NPL) Meningkat maka Profitabilitas pun menurun. Peningkatan Risiko Kredit dapat terlihat pada laporan keuangan Bank BJB dari tahun 2009-2014 terus mengalami penurunan. Namun penurunan tersebut bukan dikarenakan variabel NPL. Dengan demikian hipotesis ke satu ditolak.

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas, dilakukan suatu perhitungan dengan menggunakan *software* SPSS 20, sehingga diketahui hasil bahwa nilai koefisien regresi menunjukkan angka positif yaitu  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  diperoleh angka  $-1,180 < 0,740$  dengan nilai signifikan sebesar  $0,145 > 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial risiko kredit berpengaruh tapi tidak signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten.

Hal ini sesuai dengan penelitian Fith Syaiful menyimpulkan bahwa non performing loan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan koefisien  $\beta$  bernilai negatif sebesar  $-0,476$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , (2)

Berdasarkan pengolahan data di atas hubungan Likuiditas (LDR) terhadap Profitabilitas dapat diketahui dengan menggunakan Uji Hipotesis secara Parsial. Dalam perumusan masalah hipotesis statistik, antara hipotesis  $H_0$  dan hipotesis alternatif  $H_1$  selalu berpasangan, bila salah satu ditolak, maka yang lain pasti diterima sehingga dapat dibuat keputusan yang tegas, yaitu jika  $H_0$  ditolak pasti  $H_1$  diterima. Hipotesis statistik dinyatakan dalam simbol-simbol. Berikut hasil penelitian Uji Hipotesis secara Parsial.

Hasil penelitian menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar  $0,850$  dan  $t_{tabel}$  sebesar  $0,740$  yang berarti  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan nilai signifikan  $0,458$  hal ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial likuiditas berpengaruh tapi tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini sesuai dengan penelitian Riezma yang menyimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang *go public*.

Untuk menentukan seberapa kuat pengaruh risiko kredit dan likuiditas terhadap profitabilitas maka terlebih dahulu harus diketahui variabel-variabel yang diperlukan untuk diolah dan dianalisis dimana variabel-variabel tersebut terdiri dari dua variabel bebas (independent variabel) yaitu risiko kredit dan likuiditas sedangkan yang menjadi variabel terikat (dependen variabel), yaitu profitabilitas.

Setelah melakukan penelitian dan memperoleh data yang diperlukan. Maka dilakukan pengujian hipotesis yang telah diajukan. Hipotesis yang diajukan adalah



risiko kredit dan likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, dalam pengujian hipotesis dilakukan serangkaian langkah-langkah uji statistik yaitu uji regresi berganda, uji koefisien korelasi dan uji determinasi.

Dari tabel uji regresi berganda (terlampir) maka diperoleh regresi berganda sebagai berikut.

$$Y = 2,223 - 492NPL + 0,019LDR$$

Dari persamaan regresi berganda di atas, diketahui apabila nilai risiko kredit dan likuiditas adalah 0 maka profitabilitas yang diberikan sebesar 2,223 (nilai konstan), dengan asumsi faktor-faktor yang mempengaruhinya tetap selain itu risiko kredit berpengaruh negative dan likuiditas positif terhadap profitabilitas yang diperoleh, dengan nilai koefisien regresi masing-masing sebesar -492 dan 0,019

Sedangkan berdasarkan hasil pengelolaan tabel koefisien determinasi (terlampir), nilai koefisien determinasi (R Square) menunjukkan besarnya risiko kredit dan likuiditas terhadap profitabilitas yang diperoleh, yaitu sebesar 0,601 atau 60,1%. Artinya bahwa 60,1% profitabilitas yang diperoleh dipengaruhi oleh risiko kredit dan likuiditas. Sedangkan sisanya 39,9% profitabilitas yang diperoleh dipengaruhi oleh faktor lain atau variabel lain, sehingga dapat diartikan bahwa risiko kredit dan likuiditas merupakan faktor yang kuat.

Untuk menguji hipotesis, maka dilakukan pengolahan atas data hasil penelitian, dengan kriteria  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima jika  $f_{hitung} \leq f_{tabel}$  dan jika  $f_{hitung} \geq f_{tabel}$  berarti  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak. Berdasarkan perhitungan SPSS diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 2,261 dengan tingkat signifikansi 0,252. Dengan mengambil taraf signifikansi 5% (0,05) maka  $F_{tabel}$  sebesar 6,94 sehingga  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $2,261 < 6,94$ ) dengan tingkat signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi ( $0,252 > 0,05$ ).

Sehingga, keputusan yang diambil adalah  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya risiko kredit dan likuiditas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

**Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis (uji t)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2.223	1,524		1,458	.241
	NPL	-,492	.251	-1,037	1,959	.145
	LDR	,019	.023	,450	,850	.458

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS (ROA)

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS20

Diketahui bahwa  $T_{hitung}$  untuk NPL adalah sebesar -1,959 bertanda negative dan  $T_{tabel}$  sebesar 2,776, Maka dengan perbandingan  $T_{hitung}$  dan  $T_{tabel}$  diperoleh angka -1,959 < 2,776 dengan nilai signifikan sebesar  $0,145 > 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa

secara parsial NPL tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten.

Hipotesis penyaluran Likuiditas profitabilitas secara parsial

$H_0$  : Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

$H_1$  : Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas

Diketahui bahwa  $t_{hitung}$  untuk Likuiditas adalah sebesar 0,850 bertanda positif dan  $t_{tabel}$  diperoleh angka  $0,850 < 2,776$  dan nilai signifikan sebesar  $0,458 > 0,05$  hal ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial likuiditas tidak ada pengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten

**Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis (uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.710	2	.355	2.261	.252 <sup>b</sup>
	Residual	.471	3	.157		
	Total	1,181	5			

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS (ROA)

b. Predictors: (Constant), LDR, NPL

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS20

Untuk menguji apakah risiko kredit dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diperoleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk.

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara risiko kredit dan likuiditas secara simultan terhadap profitabilitas.

$H_3$  : Ada terdapat pengaruh yang signifikan antara risiko kredit dan likuiditas secara simultan terhadap profitabilitas

Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

a. Jika signifikansi penelitian  $< 0,05$  maka artinya signifikan

b. Jika signifikansi penelitian  $> 0,05$  maka artinya tidak signifikan

Berdasarkan tabel IV.11 dapat diketahui bahwa nilai  $f_{hitung}$  adalah 2,261 untuk mengetahui pengaruh risiko kredit dan likuiditas terhadap profitabilitas secara simultan dengan menggunakan ketentuan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  atau 5% dengan derajat kebebasan  $df_1 = k - 1$  dan  $df_2 = n - k$  dimana nilai  $f_{tabel}$  sebesar 6,94. Maka hasil yang diperoleh dari perbandingan  $f_{hitung}$  dengan  $f_{tabel}$  sebesar  $2,261 > 6,94$  dapat disimpulkan risiko kredit dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan tingkat signifikansi  $0,252 > 0,05$ .

## 5. PENUTUP

Berdasarkan hipotesa yang telah diajukan, maka kesimpulan penelitian mengenai pengaruh Risiko kredit dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Bank BJB periode tahun 2009-2014 memberikan kesimpulan sebagai berikut:

Risiko kredit yang ada di Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten sangat tinggi sampe 4,15%.

Likuiditas yang dilakukan Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten yang diberikan kepada masyarakat sangat tinggi

Profitabilitas yang berhasil dihimpun oleh Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten setiap tahunnya mengalami penurunan dikarenakan kredit macet yang terjadi pada bank pembangunan daerah dan jawa barat dan banten dan likuiditas yang juga tinggi mempengaruhi laba pada bank tersebut.

Risiko Kredit  $T_{hitung}$  untuk NPL adalah sebesar -1,959 bertanda negatif dan  $T_{tabel}$  sebesar 2,776, Maka dengan perbandingan  $T_{hitung}$  dan  $T_{tabel}$  diperoleh angka  $-1,180 < 2,776$  dengan nilai signifikan sebesar  $0,145 > 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa secara parsial NPL tidak ada pengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank BJB.

Likuiditas  $T_{hitung}$  untuk Likuiditas adalah sebesar 0,850 bertanda positif dan  $t_{tabel}$  diperoleh angka  $0,850 < 2,776$  dan nilai signifikan sebesar  $0,475 > 0,05$  hal ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial likuiditas tidak ada pengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten. Risiko kredit dan Likuiditas terhadap Profitabilitas secara simultan dengan ketentuan tingkat signifikan  $\alpha=0,05$  atau 5% dengan menggunakan ketentuan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  atau 5% dengan derajat kebebasan  $df_1=k-1$  dan  $df_2=n-k$  dimana nilai  $f_{tabel}$  sebesar 6,94. Maka hasil yang diperoleh dari perbandingan  $f_{hitung}$  dengan  $f_{tabel}$  sebesar  $2,261 > 6,94$  dapat disimpulkan risiko kredit dan likuiditas tidak ada pengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan tingkat signifikansi  $0,252 > 0,05$ .

## DAFTAR PUSTAKA

- Bastian dan Suhardjono. 2012. *Akuntansi Perbankan*. Jakarta: Salemba Empat
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 1. Jakarta: Salemba Empat
- Darmawi. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dwi, Agung. 2015. *Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT BPD Bali*. E-jurnal Manajemen Unud. Vol.4, No.9
- Eddie, Rinaldy. 2009. *Membaca Neraca Bank*. Jakarta: Indonesia Legal Publishing
- Fifit. 2012. *Pengaruh Resiko Kredit dan Tingakat Kecukupan Modal Terhadap tingkat Profitability pada Bank yang terdaftar di BEI*. Universitas Negeri Padang.
- Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Iswi, Haryani. 2010. *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*. Jakarta: Gramedia
- Kithinji. 2010. *Credit Risk Management and Profitability of Commercial Banks*. Universitas Kenya
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Ketiga. Jakarta: Kencana Prenada Meida
- Kasmir. 2011. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Puspita, sari. 2009. Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR, dan Suku Bunga BEI Terhadap ROA. Tesis. Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro
- Pandia. 2013. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta
- Paramitha, Dewi. 2014. *Pengaruh Risiko Kredit dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Go Public 2010-2012*. E-journal Universitas Pendidikan Ganesha. Vol.2. Tahun 2014
- Subramanya. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Sarjono. 2011. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Nuha Media
- Sumanto. 2014. *Teori dan Aplikaso Metode Penelitian*. Yogyakarta: CAPS